BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Proses pembangunan proyek kontruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks dan sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan konstruksi ini merupakan penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Banyaknya kasus kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang sangat merugikan banyak pihak terutama tenaga kerja bersangkutan (Asmoro, 2017).

Salah satu contoh kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh PT. Adhi Karya (persero) Tbk. Divisi Konstruksi IV Proyek Pembangunan *Apartement Student Castle*, sebagai perusahaan yang bergerak dalam konstruksi tidak pernah terlepas dari resiko kecelakaan kerja. Resiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan *apartement student castle* terjadi pada saat pekerjaan urugan tanah/pasir, pekerjaan pemasangan kolom, fabrikasi besi dan *bekisting*, penggunaan *scaffolding* dari pemasangan hingga pembongkaran, kegiatan alat bantu pengangkatan (*tower crane*), penggunaan alat berat yang berisiko tinggi, pekerjaan *cable duct*, pekerjaan penggalian dan pekerjaan pengelasan (Asmoro, 2017).

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lokasi kerja dimana masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek.

Kewajiban untuk menyelenggarakan Sistem Manajemen K3 pada perusahaan-perusahaan besar melalui Undang-undang Ketenagakerjaan, baru menghasilkan 2,1% saja dari 15.000 lebih perusahaan berskala besar di Indonesia yang sudah menerapkan Sistem Manajemen K3 (Singgih, 2011). Minimnya jumlah itu sebagian besar disebabkan oleh masih adanya anggapan bahwa program K3 hanya akan menjadi tambahan beban biaya perusahaan. Padahal jika diperhitungkan besarnya dana kompensasi/santunan untuk korban kecelakaan kerja sebagai akibat diabaikannya Sistem Manajemen K3, yang besarnya mencapai lebih dari 190 milyar rupiah di tahun 2003, jelaslah bahwa masalah K3 tidak selayaknya diabaikan (Wicaksono & Singgih, 2011).

Berdasarkan informasi dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dari tahun 2014 sampai dengan 2015 menunjukkan Indonesia memiliki angka kecelakaan yang cukup tinggi. Pada tahun 2014 kasus mencapai 105.383 dengan cacat fungsi sebanyak 3.618 kasus, cacat sebagian sebanyak 2.616 kasus, cacat total sebanyak 43 kasus, dan meninggal sebanyak 2.375 kasus. Pada akhir tahun 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus

UNIVERSITAS BUNG HATTA

dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang (BPJS Ketenagakerjaan, 2015).

Pada proyek konstruksi jalan di kota Padang sering ditemuinya pekerja yang tidak menggunakan safety saat bekerja dilapangan, Rekanan juga sering ditemui tidak menyediakan safety lengkap apa lagi untuk pekerjaan proyek konstruksi jalan, jarangnya terlihat rambu-rambu dilingkungan proyek, padahal keberadaan rambu-rambu sangat penting selain untuk memberi tahu pengguna jalan bahwa adanya pengerjaan proyek atau kondisi jalan yang sedang berlubang agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan pekerjaan proyek tersebut. Untuk itu perlunya peningkatan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan proyek konstruksi jalan di kota Padang (Dinas PU kota Padang, 2020).

Jika rekanan tidak menerapkan SMK3 dilokasi proyek maka akan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi, pekerja yang tidak memamkai Alat Pengaman Diri (APD) akan berisiko tinggi untuk terhindar dari kecelakaan kerja, untuk itu diharapkan kepada rekanan khususnya pada proyek konstruksi jalan di kota Padang agar menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja SMK3.

K3 konstruksi bukanlah merupakan sesuatu yang baru, mengingat ada beberapa regulasi terkait K3 sudah ada sejak tahun 1970, seperti undang-undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan beberapa tahun lalu pemerintah juga menerbitkan Peraturan Menteri No. 9 Tahun 2008 tentang SMK3 (Teja, 2015).

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Standar keselamatan kerja yang belum memadai dan masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia, merupakan bukti lemahnya perhatian terhadap pentingnya aspek K3 pada pekerjaan konstruksi. Sebagai gambaran setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi (Asmoro, 2017).

Pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lokasi kerja. Dimana masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek. Tetapi dalam penerapan dilapangan jarang sekali ditemukan pekerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) selama bekerja, khususnya pada proyek konstruksi Jalan di Kota Padang.

Perusahaan pada saat sekarang ini wajib menyediakan perlengkapan K3 seperti Alat Pelindung Diri (APD) di Lokasi pekerjaan tetapi tenaga kerja yang ada enggan mengikuti aturan yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan para pekerja di Kota Padang tentang pentingnya pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) selama beraktifitas dan penerapan SMK3 dalam proyek konstruksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) Pada Proyek Kosntruksi Jalan Di Kota Padang”.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.2. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar latar belakang diatas, pertanyaan penelitian yang diangkat adalah:

1. Apa saja faktor penghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi jalan di Kota Padang ?
2. Apa saja faktor yang paling dominan menjadi penghambat dalam penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi jalan di Kota Padang ?
3. Apa alternatif yang dapat dilakukan untuk penerapan SMK3 pada proyek konstruksi jalan di Kota Padang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi jalan di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan menjadi penghambat dalam penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi jalan di Kota Padang.
3. Untuk menentukan alternatif yang dapat dilakukan untuk penerapan SMK3 pada proyek konstruksi jalan di Kota Padang.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.4. Batasan Masalah Penelitian

Agar dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai tujuan dan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada proyek-proyek konstruksi jalan di Kota Padang dengan kualifikasi besar pada Tahun 2015-2019.
2. Responden dalam penelitian ini adalah yang memiliki kompetensi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) proyek konstruksi jalan di Kota Padang.
3. Yang menjadi responden penelitian adalah kontraktor, konsultan, dan owner yang terlibat dalam proyek-proyek konstruksi jalan di kota Padang.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini merupakan pengembangan dari teori-teori yang ada dihubungkan dengan kenyataan dilapangan, dari hasil ini dapat ditarik suatu kesimpulan baru sehingga pada waktu yang akan datang dapat dikembangkan lebih lanjut.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan kontraktor, karena dari hasil yang diperoleh dapat diketahui konsep yang baik tentang bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

UNIVERSITAS BUNG HATTA

(SMK3) yang baik sehingga dapat membantu para kontraktor untuk kedepannya.

1.6. Sistematika Penulisan

a. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, diuraikan mengenai teori yang akan mendukung penelitian, sehingga dari teori yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang diangkat dapat terjawab walaupun masih bersifat teoritis.

c. Bab III Metoda Penelitian

Terdiri dari metode yang digunakan, populasi dan penentuan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta operasional dan pengukuran variabel.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Menyajikan proses pengumpulan data hingga penyajiannya baik berupa tabulasi ataupun grafis yang dilengkapi dengan proses pembahasan sesuai tujuan penelitian.

e. BAB V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya.

UNIVERSITAS BUNG HATTA